

Peran dan Penggunaan *Past Simple* dan *Past Perfect* dalam Konteks Waktu Lampau oleh Mahasiswa PGSD

¹Anatasya Dhiva Ramadhani, ²Ratna Catur Maharani, ³Regina Agustiana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor

¹divaramadhani891@gmail.com, ²ratnacmaharani@gmail.com, ³reginaagustin971@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pemahaman mahasiswa terhadap bentuk waktu dalam Bahasa Inggris, yaitu *simple past* dan *past perfect*, yang memiliki fungsi berbeda dalam menggambarkan peristiwa masa lalu. *Simple past tense* digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di masa lampau, baik dalam durasi singkat maupun panjang, sementara *past perfect* digunakan untuk menyatakan peristiwa yang terjadi sebelum peristiwa lain di masa lampau. Melalui metode kualitatif yang mencakup analisis teks naratif, percakapan, dan tes kemampuan mahasiswa, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan kedua bentuk ini, terutama dalam speaking. Mengidentifikasi bahwa beberapa mahasiswa mampu menggunakan *simple past* dengan benar, tetapi sebagian besar masih bingung, terutama karena kurangnya pemahaman dasar, kebingungan antara kata kerja reguler dan tidak reguler, serta kurangnya praktik. Di samping itu, Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional atau bahasa kedua, sebagaimana dicatat oleh, sehingga pemahaman yang benar menjadi semakin penting. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya metode pengajaran yang efektif, seperti teknik bermain peran dan pendekatan kognitif, yang dapat membantu mahasiswa memahami penggunaan *simple past* dan *past perfect* dengan lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Past simple*, *past perfect*, Bahasa Inggris, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang penting (Hasanah & Khoerunnisa, 2024), dipelajari sejak sekolah dasar dan semakin ditekankan pada tingkat perguruan tinggi di seluruh dunia (Sondakh & Sya, 2022). Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam mempelajarinya sejak tingkat dasar. Pembelajaran Bahasa Inggris sejak usia dini, seperti di tingkat SD, membantu mahasiswa terbiasa dengan bahasa ini dan mengasah kemampuan

komunikasi internasional, yang dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan *linguistik* mereka (Amalia et al., 2024). Menguasai Bahasa Inggris secara baik menjadi kebutuhan yang mendesak (Iswara et al., 2024). Pembelajaran Bahasa Inggris mencakup penguasaan empat keterampilan utama: membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Iswari et al., 2019). Dalam proses pembelajaran, beberapa aspek tata bahasa dapat menjadi tantangan, khususnya dalam membedakan penggunaan *Past Simple* dan *Past Perfect*. Kedua tenses ini sering kali membingungkan bagi pelajar karena digunakan untuk menggambarkan kejadian di masa lampau tetapi dengan makna dan fungsi yang berbeda. *Past Simple* digunakan untuk menyampaikan peristiwa yang telah selesai pada waktu tertentu di masa lalu, dengan pola [*subject + verb (past form)*]. Contoh penerapannya adalah dalam kalimat "I remember my first date with a girl really well." Kalimat ini menunjukkan kejadian masa lalu yang spesifik dengan menggunakan bentuk *Simple Past Tense* (Sabrina et al., 2024). Biasanya, *Simple Past Tense* diiringi oleh keterangan waktu seperti "yesterday," "last night," atau "ten years ago" dan menggunakan kata kerja bentuk kedua (*Verb 2*), seperti pada kalimat "I went to the market yesterday" (Sabrina et al., 2024).

Sementara itu, *Past Perfect* menggambarkan kejadian di masa lalu yang terjadi sebelum kejadian lainnya, dengan pola [*subject + had + verb3*]. Misalnya, pada kalimat "She had left the house before the rain started," penggunaan *Past Perfect* pada frasa "had left" menandakan bahwa dia sudah meninggalkan rumah sebelum hujan mulai turun (Bartolic, 2012). Penggunaan *Past Perfect* tidak selalu menekankan waktu spesifik, melainkan urutan peristiwa, di mana peristiwa pertama menggunakan *Past Perfect* dan peristiwa kedua menggunakan *Past Simple* dan *Past Perfect* sangat membantu dalam menjelaskan urutan kejadian tanpa harus menyebutkan waktu secara eksplisit; urutan peristiwa tersebut sudah tersirat dalam *tense* yang digunakan, yang menyiratkan bahwa kejadian di masa lalu masih relevan atau berdampak pada kondisi saat ini (Murti et al., 2024) .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk memahami peran dan penggunaan *past simple* serta *past perfect* dalam konteks waktu lampau. Metode ini melibatkan analisis terhadap sejumlah jurnal akademik yang dipilih secara khusus. Pemilihan jurnal-jurnal tersebut mengikuti kriteria tertentu, yaitu fokus pada aspek struktural dan fungsional dari kedua bentuk waktu lampau ini, khususnya dalam konteks naratif atau laporan peristiwa yang telah terjadi. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap jurnal-jurnal ini, penelitian bertujuan menemukan pola konsistensi penggunaan *past simple* dan *past perfect*, serta memahami perbedaan peran keduanya dalam berbagai situasi. Proses analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks penggunaan di dalam tulisan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perbedaan antara *past simple* dan *past perfect*, serta dampaknya dalam pemakaian Bahasa Inggris sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bahasa Inggris, penggunaan *tenses* sangat penting untuk menyampaikan waktu dan urutan peristiwa (May, 2015). *Tense* mengacu pada bentuk kalimat yang menggambarkan suatu kejadian atau kebiasaan yang terjadi pada waktu tertentu, baik itu di masa sekarang, masa lalu, maupun masa depan. Sebagai contoh, *tense* dapat digunakan untuk menyatakan kebenaran umum yang terus berlaku dari masa lalu hingga sekarang, dan mungkin akan tetap berlaku di masa depan (Sabrina et al., 2024). Dua jenis *tense* yang sering dipakai untuk menggambarkan kejadian di masa lampau adalah *past simple* dan *past perfect*.

Simple Past Tense adalah bentuk kalimat yang umum diajarkan kepada mahasiswa, terutama untuk menyatakan tindakan yang telah selesai di masa lalu (Iswari et al., 2019). Sementara itu, *past perfect tense* digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu tindakan terjadi sebelum tindakan lain yang juga terjadi di masa lalu (Irawan, 2018). Dengan menguasai *Simple Past Tense*, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan *grammar* dan kosakata dalam Bahasa Inggris. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terhadap

kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam konteks yang lebih formal.

Peran *past simple*

Past simple digunakan untuk menyatakan kejadian yang sudah selesai pada waktu tertentu di masa lalu, tanpa ada hubungan dengan waktu saat ini. Seperti yang dijelaskan oleh (Rosadi et al., 2021), *past simple* mengindikasikan sebuah kegiatan atau situasi yang dimulai dan berakhir pada waktu tertentu di masa lalu. Contoh kalimatnya adalah:

- *"I visited my grandmother last week."*

Peristiwa mengunjungi nenek terjadi pada minggu lalu dan sudah selesai pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan waktu sekarang (Zebua, 2022). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *past simple* tergolong tinggi (Naserly, 2024), meskipun beberapa mahasiswa masih terkendala dalam *pronunciation* atau penerapannya dalam kalimat.

Peran *past perfect*

Sementara itu, *past perfect* digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi sebelum peristiwa lain di masa lalu. *Past perfect* menunjukkan urutan waktu, di mana suatu kejadian sudah selesai sebelum kejadian lainnya terjadi. *Present perfect tense* juga sering disalahpahami, meskipun keduanya berbeda dalam penggunaannya. *Past perfect* lebih fokus pada pekerjaan yang telah selesai di masa lalu sebelum peristiwa lain terjadi (Manan et al., 2019). Contoh kalimatnya:

- *"She had finished her homework before she went to the party."*

Dalam kalimat ini, yang artinya menyelesaikan pekerjaan rumah terjadi lebih dulu daripada pergi ke pesta (Deshors, 2021).

Penggunaan *past perfect* sering kali membingungkan bagi mahasiswa, terutama dalam membedakan kapan tepatnya harus menggunakan *past perfect* dibandingkan dengan

past simple. Oleh karena itu, konteks linguistik sangat penting dalam penggunaan tenses ini, terutama dalam pengajaran bahasa kedua. Analisis tersebut menggambarkan bahwasanya konteks dapat berpengaruh dengan teknik pelajar menggunakan *past perfect* daripada dengan penutur asli.

Perbandingan penggunaan

Setelah di pelajari kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *past simple* lebih baik dibandingkan dengan *past perfect* (Yanti et al., 2023). Meskipun demikian, pemahaman mahasiswa tentang penggunaan *past perfect* masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa, secara umum masih terkendala dalam mengajukan pendapat, pemikiran, atau pertanyaan dalam *skill* berbahasa, khususnya dalam Bahasa Inggris (Febriani & Sya, 2022) . Oleh karena itu, baik penggunaan *past simple* maupun *past perfect* perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa dapat lebih mahir dalam berbahasa Inggris.

| Jenis Kalimat | Contoh Kalimat |
|---------------|--|
| Past Simple | “I viside my grandmother last week” [Subject + verb (past from)] |
| Past Perfect | “ she had finished her homework before she went to the party” [Subject + had + verb3] |

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan urgensi pemahaman secara komprehensif terkait penerapan *past simple* dan *past perfect* dalam konteks masa lalu, khususnya terhadap mahasiswa yang mempelajari dan menerapkan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

(Endahati, 2017), pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa Inggris masih terbilang rendah, yang menyebabkan mereka sering mengalami kesulitan dalam membedakan kedua bentuk waktu ini. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan *past simple* cenderung lebih mudah dipahami oleh mahasiswa karena strukturnya yang lebih langsung dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Sementara itu, *past perfect* sering kali membingungkan karena membutuhkan pemahaman tentang urutan kejadian dalam waktu lampau yang lebih kompleks. Menurut (Sugianto et al., 2022), dengan pelatihan yang tepat, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *simple past tense* dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan memperbaiki pemahaman mereka mengenai tata bahasa dan kosakata Bahasa Inggris. Kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa adalah membedakan kedua bentuk tersebut, yang sering disebabkan oleh kurangnya latihan serta kebingungannya dalam menggunakan kata kerja reguler dan tidak reguler.

Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan metode pengajaran yang dapat mengatasi kendala ini. Bahwa pendekatan pengajaran yang interaktif, seperti bermain peran dan metode kognitif, sangat efektif untuk membantu mahasiswa memahami dan menguasai perbedaan antara *past simple* dan *past perfect* (Shofiyuddin & Andriyan, 2019). Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa dapat menguasai penggunaan kedua tenses ini dengan lebih mudah (Rahman et al., 2021), sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi tentang kejadian di masa lalu dengan cara yang lebih akurat dan jelas, mengurangi potensi kesalahpahaman dalam percakapan sehari-hari.

REFERENSI

Amalia, R., Sya, M. F., & Nisa, S. H. (2024). Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris : The Grammar-Translation Method dan The Audio-Lingual Method. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5440–5449.

- Bartolic, L. (2012). Для Географических English for. In *Textbook*.
- Burhan, K. (2019). The Junior High School Students' Ability in Using the Simple Past Tense and Past Perfect Tense. *Menara Ilmu, XIII*(7), 40–47.
- Deshors, S. C. (2021). Contextualizing Past Tenses in L2: Combined Effects and Interactions in the Present Perfect versus Simple Past Alternation. *Applied Linguistics, 42*(2), 269–291. <https://doi.org/10.1093/applin/amaa017>
- Endahati, N. (2017). Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Grammar Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fkip *Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris UPY, c*. <http://repository.upy.ac.id/1415/>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid, 1*(4), 461–467.
- Hasanah, A. F., & Khoerunnisa, R. (2024). Bahasa Inggris dan Mahasiswa: Tantangan Sedari Dini. *Karimah Tauhid, 3*(4), 4218–4226. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12794>
- Irawan, D. (2018). Analisa Kesalahan Dalam Penggunaan Simple Past Tense Oleh Mahasiswa Semester I Program Pendidikan Bahasa Inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5*(2), 91–96.
- Iswara, D. M., Damayanti, D., & A, P. B. (2024). Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Berdasarkan Pola Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Karimah Tauhid, 3*(3), 3297–3305. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12408>
- Iswari, F., Rahman, F., & Kurniasih, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Simple Past Tense Pada Kegiatan Menulis Recount Text Mahasiswa Dkv Unindra. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2*(1), 8–16. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i1.23>
- Manan, D. A., A, B. A. B. I. P., Yulianty, E., & Waheb, A. (2019). *Past perfect tense*.
- May, E. D. J. (2015). Kata Benda Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Tetun (Analisis Kontrastif). *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952., 10–27.

- Murti, A., Dewi, H., Sukma Dewi, D. D., & Atmoko, M. (2024). Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 1006–1015. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Naserly, M. K. (2024). Analisis Kesalahan Simple Past Tense pada Latihan Menulis Recount Text pada Materi Kuliah Bahasa Inggris Dasar (Studi Kasus pada Kelas 63.1C.25 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis 2022/2023 UBSI). *Journal on Education*, 6(2), 11019–11028. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4893>
- Rahman, M. S., Herman, H., Iqbal, M., & Renaldi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Simple Present Tense Menggunakan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Grammar Translation Method Pada Mahasiswa Anggota Language Club Stai Rakha Amuntai. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 123–128.
- Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing : Menerapkan Metode Grammar Translation Method , Direct Method , Audio-Lingual Method , dan Silent. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5436.
- Rosadi, R. A., Syekh-yusuf, U. I., & Tangerang, K. (2021). Meningkatkan Pemahaman Simple Past Tense. *Universitas Indraprasta PGRI*, 5(2), 69–77.
- Sabrina, N., Nurazizah, S., Deviyanti, N., & Safari, Y. (2024). Analisis Struktur Dan Pola Kalimat Dalam Percakapan Bahasa Inggris. *Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11739>
- Shofiyuddin, M., & Andriyan, S. (2019). Model Pembelajaran Tenses Menggunakan Rumus Mathematic English. *AL-Lisan: Jurnal Bahasa*, 5, 212–222.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Sugianto, R., Wahyuningsih, B. Y., & Wardiningsih, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Kalimat Simple Past Tense Menggunakan Media

Flashcard Bagi Mahasiswa Manajemen Administrasi Dan Komputerisasi Akuntansi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i1.1300>

Yanti, I., Ardila, I., & Jumiati, J. (2023). Analysis of Student Ability of Using Simple Past and Past Perfect Tense in Writing Recount Text for 4Th Semester Students of Tbi Stai Rakha Amuntai. *Peel (Paser English Education and Linguistic)*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.56489/peel.v3i1.123>

Zebua, O. (2022). Students ' ability In Using The Simple Past Tense And Past Perfect Tense At Eleventh Year Students Of SMK Faliera Nias. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 200–204.